

# **BAB I**

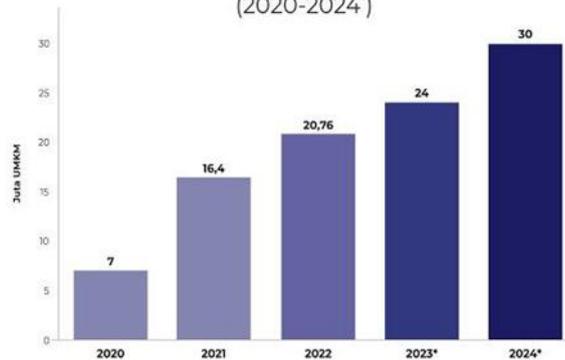
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia sejak dahulu hingga sekarang sulit sekali di stabilkan kinerja perekonomiannya. Kewirausahaan telah menjadi kekuatan pendorong utama dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sujarwadi et al., 2024). Kewirausahaan adalah salah satu pilar utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, serta meningkatkan daya saing suatu negara. Kewirausahaan merupakan faktor yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan yang membentuk lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Harefa, 2020). Di Indonesia, kewirausahaan diharapkan dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi, terutama untuk mengurangi ketergantungan pada sektor formal dan menciptakan lapangan kerja baru. Sektor perdagangan, perindustrian, dan manufaktur menjadi penyumbang utama untuk membangun perekonomian negara Indonesia, karena dari sektor itulah dapat menguntungkan bagi pendapatan devisa negara (Sianipar et al., 2024). Beberapa sektor usaha seperti perdagangan, perindustrian, dan manufaktur sangatlah diminati oleh beberapa kalangan masyarakat untuk membuka usaha. Dengan melalui beberapa tahapan, mengidentifikasi, mengembangkan, dan kemudian menggabungkan inovasi dan peluang yang lebih baik untuk menghasilkan nilai mendalam yang menciptakan kekayaan dan kesejahteraan.

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Usaha ini bercirikan skala kecil, sumber daya terbatas, dan biasanya beroperasi di sektor tradisional seperti ritel dan kerajinan tangan. Terlepas dari ukurannya, perusahaan UMKM merupakan bagian yang signifikan dari PDB Indonesia dan menyediakan kesempatan kerja bagi sebagian besar penduduk (Wira Syuhada, 2023). Selain berkontribusi terhadap PDB, UMKM juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat, menciptakan pasar baru, dan berkontribusi terhadap ekonomi nasional. Upaya yang dilakukan agar tujuan tercapai seseorang akan terus berusaha dalam melakukan berbagai usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Amat & Yusuf, 2024). Karena keberadaan UMKM mampu bertahan dalam situasi apa pun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu besarnya andil UMKM dalam menopang perekonomian suatu daerah sehingga keberadaan UMKM sangat diharapkan oleh suatu daerah mana pun karena perannya sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan perekonomian untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan secara terus menerus dengan berusaha mereduksi kendala yang dialami UMKM, sehingga mampu memberikan kontribusi lebih maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Rosyad & Priambodo, 2020).

**Jumlah UMKM yang Masuk ke Ekosistem Digital di Indonesia (2020-2024\*)**



**Gambar 1.1**

**Grafik Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2020-2024**

Sumber : DataBooks, 2025

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 yang bersumber dari Kadin Indonesia terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya pada periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020 jumlah UMKM di Indonesia tercatat 7 juta UMKM, pada tahun 2021 jumlah UMKM di Indonesia tercatat 16,4 juta UMKM, pada tahun 2022 jumlah UMKM di Indonesia tercatat 20,76 juta UMKM, pada tahun 2023 jumlah UMKM di Indonesia tercatat 24 juta UMKM, dan pada tahun 2024 jumlah UMKM di Indonesia tercatat 30 juta UMKM. Peningkatan yang terjadi di setiap tahunnya ini mencerminkan komitmen pemerintah dalam mendorong perkembangan perekonomian di Indonesia.

Industri batik Indonesia dikenal sebagai salah satu kekayaan budaya yang diakui dunia, dengan warisan seni yang mencerminkan keanekaragaman budaya dan kearifan lokal (Syallom et al., 2024). Sebagai salah satu industri kreatif, batik telah berkembang menjadi produk yang memiliki daya saing di pasar global. Di Indonesia, khususnya, batik tidak hanya dihargai sebagai kain tradisional, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan keberagaman. Salah satu daerah yang terkenal dengan potensi besar dalam industri batik adalah Banyuwangi, yang terletak di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi memiliki keunggulan dalam hal budaya, seni, dan pariwisata yang berpotensi menjadi daya tarik untuk pengembangan industri batik (Silfia Ayu Utami, 2022). Banyuwangi dengan keberagaman seni dan tradisinya, memiliki sejarah panjang dalam pembuatan batik. Batik Banyuwangi kini semakin populer dan mulai dikenal oleh masyarakat luas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Jika dilihat Banyuwangi merupakan kota yang mempunyai keanekaragaman budaya dan potensi wilayah yang dimiliki bisa mengembangkan pariwisata yang dijadikan peluang bisnis untuk mensejahterakan masyarakatnya, sehingga membuat Banyuwangi semakin dikenal. Batik Banyuwangi mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini menunjukkan bahwa batik sebagai salah satu kebudayaan yang perlu dilestarikan dan sebagai ciri khas bangsa Indonesia (D Mawardi, 2021). Produk batik bahkan ditetapkan sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Banyuwangi untuk menuju Kota Batik, karena batik mempunyai

banyak keunikan dan tertarik pada perkembangan batik. Meskipun demikian, keberhasilan dalam mengembangkan industri batik tidak hanya bergantung pada kekayaan tradisi dan potensi alam, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha, terutama Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kesuksesan dalam berwirausaha pada UMKM industri batik di Banyuwangi tidak hanya dilihat dari segi keuntungan finansial semata, tetapi juga dari peran kreativitas, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan pada industri batik tersebut.

Kreativitas merupakan kemampuan mengembangkan ide-ide baru dan cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan konsep-konsep baru dan penyelesaian yang inventif terhadap tantangan (Sephia & Ardiansyah, 2023). Kreativitas juga upaya yang digunakan oleh wirausahawan untuk bisa menghasilkan produk, jasa, atau sistem baru. Kreativitas yang tinggi akan menciptakan produk yang memiliki nilai tambah yang tinggi juga. Kreativitas menjadi kekuatan yang mendasari banyak pengambilan keputusan bisnis yang berorientasi pada diferensiasi produk, strategi pemasaran, dan pengembangan usaha. Oleh karena itu, kreativitas yang diterapkan oleh pengusaha batik Banyuwangi memegang peranan besar dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dan daya tarik tersendiri. Banyak sekali kemenangan yang didapatkan oleh para pelaku UMKM industri batik berawal dari kecerdikan mereka dalam melacak perkembangan produk batik mereka. Menurut (Soriyani & Harahap, 2022) bentuk kreativitas ini harus didasarkan pada pemikiran baru dan tidak serupa dengan yang beredar. Dengan asumsi seorang pelaku UMKM industri batik dapat mengembangkan kreativitas untuk pencapaian bisnisnya. Maka pada saat itu, bisnis yang diawasi juga dapat terlihat berbeda dibandingkan dengan bisnis sejenis lainnya. Seorang pelaku UMKM industri batik yang mempertahankan bisnis harus memiliki tujuan mereka sendiri, yang secara umum adalah menghasilkan keuntungan. Mereka menciptakan keuntungan, untuk pemenuhan kebutuhannya karena apa yang mereka jual dapat diakui oleh pasar dan dari penjualan mendapatkan laba yang memenuhi keperluan mereka.

Inovasi produk adalah aktivitas sebagai kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesaing. Inovasi digunakan secara sengaja di buat untuk tujuan pengembangan dan strategi yang menarik. Saat ini masih banyak sekali pengusaha yang kurang akan inovasi produk yang dilakukan, karena produk atau model yang ditawarkan (Victor & Shelly Nikita, 2022). Inovasi produk memungkinkan UMKM batik di Banyuwangi untuk menghasilkan produk yang lebih menarik dan unik. Misalnya, dengan mengembangkan *desain* batik yang lebih modern atau mengkombinasikan motif tradisional dengan elemen kontemporer yang nantinya dapat menarik perhatian pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Inovasi dalam *desain*, bahan, dan teknik produksi dapat membedakan produk mereka dari kompetitor dan menciptakan keunggulan kompetitif. Batik Banyuwangi memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai macam produk turunan, bukan hanya kain atau pakaian. Inovasi produk dapat berupa diversifikasi produk menjadi aksesoris, tas, sepatu, hingga perabot rumah tangga yang menggunakan motif batik khas Banyuwangi. Dengan memanfaatkan inovasi *desain*, kualitas bahan,

serta penerapan teknik pewarnaan yang lebih modern dan menarik, UMKM batik di Banyuwangi dapat menciptakan produk yang lebih bernilai di mata konsumen. Dengan menciptakan produk yang inovatif, UMKM batik di Banyuwangi dapat memperkuat merek mereka melalui media sosial, *platform e-commerce*, dan *website*. Konten visual seperti foto dan video yang menampilkan proses pembuatan batik atau cerita di balik motif batik khas Banyuwangi dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Inovasi produk dalam industri batik di Banyuwangi berperan besar dalam meningkatkan kesuksesan berwirausaha bagi UMKM. Dengan melakukan inovasi produk dalam *desain*, UMKM batik dapat menciptakan produk yang lebih kompetitif, menarik bagi pasar global, dan lebih relevan dengan tren terkini (Santoso & Kurniawati, 2023). Selain itu, inovasi produk juga membantu UMKM batik untuk menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang menjadi identitas khas mereka.

Kompetensi kewirausahaan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan dalam suatu perusahaan atau organisasi, sehingga memungkinkan perluasan dan keberhasilan perusahaan yang dikelola (Aini et al., 2023). Menurut (Lubis, 2021) Kompetensi wirausaha merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, dan atribut pribadi seseorang yang mencakup sikap, motivasi, nilai, dan perilaku yang diperlukan untuk berhasil dalam menjalankan kegiatan bisnis atau usaha. Kompetensi berwirausaha merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesuksesan UMKM, termasuk industri batik di Banyuwangi. Kompetensi ini mencakup berbagai keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan usaha secara efektif. Pengusaha batik yang memiliki kompetensi dalam pemasaran dapat memperkenalkan produk mereka lebih luas, baik secara lokal maupun internasional. Mereka dapat memanfaatkan media sosial, *platform e-commerce*, serta pemasaran digital untuk menjangkau konsumen yang lebih banyak. Pemasaran yang efektif dan penguatan merek (*branding*) dapat meningkatkan *visibilitas* produk batik dan menarik pelanggan baru, yang berkontribusi pada peningkatan penjualan (Wilujeng et al., 2024). Seorang pengusaha batik yang mampu menyesuaikan produk mereka dengan perubahan kebutuhan pasar dengan memperkenalkan produk batik yang ramah lingkungan atau berbasis pada tren mode terkini akan lebih berpeluang sukses. Wirausahawan batik yang sukses harus memiliki keberanian untuk mengambil risiko yang terukur dan ketahanan mental untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan bisnis. Kompetensi kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan berwirausaha, khususnya pada UMKM batik di Banyuwangi. Dengan kompetensi yang baik, UMKM batik tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga tumbuh dan beradaptasi dengan perubahan pasar, sehingga berkontribusi pada kesuksesan jangka panjang mereka.

Produk batik ditetapkan sebagai salah satu produk unggulan Kabupaten Banyuwangi untuk menuju kota batik karena batik mempunyai banyak keunikan dan tertarik pada perkembangan batik. Batik dengan model yang modern dan beraneka ragam merupakan hasil kreativitas dan inovasi. Hasil kreativitas dan inovasi yang modern dipadupadankan dengan motif yang unik dan menarik. Motif batik Banyuwangi memiliki kurang lebih 20 motif, dengan salah satunya yang paling terkenal yaitu motif Gajah Uling yang berasal dari dua suku kata yaitu gajah yang berarti sesuatu yang besar dan oling

berarti mengingat (mengingat Tuhan Yang Maha Besar). Hal itu menunjukkan sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan sehingga diharapkan dan mampu mengembangkan batik Banyuwangi ini. Oleh karena itu, para pelaku usaha batik di Banyuwangi harus memiliki peran kreativitas, inovasi, dan kompetensi untuk menyukseskan usahanya agar dikenal di seluruh Indonesia bahkan internasional.

Hasil penelitian sebelumnya cenderung mengkaji hubungan masing-masing variabel ini secara terpisah, seperti kreativitas terhadap keberhasilan usaha (Novita Mawarni, 2022) atau inovasi produk terhadap kesuksesan berwirausaha (Lailatul Fajriyah, 2024). Namun, penelitian mengenai bagaimana ketiga variabel ini saling berinteraksi secara simultan dalam konteks UMKM batik masih terbatas. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi hubungan terpadu antara kreativitas, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan. Namun, sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana ketiganya saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap kesuksesan berwirausaha pada UMKM batik secara simultan. Penelitian ini dapat mengisi gap dengan mengkaji hubungan antara kreativitas, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan dalam menciptakan kesuksesan usaha. Sebagai contoh, bagaimana kreativitas berperan dalam menginspirasi inovasi produk, dan bagaimana keduanya didorong oleh kompetensi kewirausahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kreativitas, inovasi, dan kompetensi kewirausahaan terhadap kesuksesan berusaha pada UMKM industri batik di Banyuwangi, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam konteks UMKM di sektor industri kreatif. Data dari Daftar UMKM Kabupaten Banyuwangi 2024 beberapa perusahaan batik yang tersebar di wilayah Banyuwangi:

**Tabel 1. 1 UMKM Batik di Banyuwangi**

No.	Nama Perusahaan	Lokasi
1.	Virides Batik Collection	Cluring
2.	Tatsaka Batik	Cluring
3.	Batik Tresno	Cluring
4.	Galeri Batik Viazda	Cluring
5.	Batik Najiha	Cluring
6.	Yoko Batik	Cluring
7.	Bumi Langit Batik	Cluring
8.	Panorama Batik	Cluring
9.	Tropikal Batik	Sempu
10.	Tawang Alun Batik	Srono
11.	Pringgokusumo Batik	Kabat
12.	Gondho Arum Batik	Kabat
13.	Salsa Batik	Kabat
14.	Galeri Batik Purnama	Kabat
15.	Nozzah Batik	Rogojampi
16.	Srikandi Batik	Rogojampi

17.	Batik Buhani	Rogojampi
18.	Jatisarine	Rogojampi
19.	Duta Batik	Rogojampi
20.	Kanigara Batik	Rogojampi
21.	Aqila Batik	Rogojampi
22.	Gallery Sukur Batik	Rogojampi
23.	Pengrajin Batik Udeng	Rogojampi
24.	Batik Pandawa	Rogojampi
25.	Batik Dewi Shinta	Muncar
26.	Sekar Bakung Batik	Glagah
27.	Godho Batik	Banyuwangi
28.	Batik Seblang	Banyuwangi
29.	Batik Sayu Wiwit	Banyuwangi
30.	Canting Mustika Batik	Banyuwangi
31.	Batik Roni	Banyuwangi
32.	Kapuronto Batik	Banyuwangi
33.	Batik Tasya	Banyuwangi
34.	Nuansa Batik	Banyuwangi
35.	Batik Bwi The Using	Banyuwangi
36.	Sritanjung Rumah Batik	Banyuwangi
37.	Rohmah Batik	Banyuwangi
38.	Rahayu Batik	Banyuwangi
39.	Batik Swadesi	Banyuwangi
40.	Rumah Batik Nesya	Banyuwangi
41.	Difa Batik Collection	Banyuwangi
42.	Kapuronto Batik	Banyuwangi
43.	Sisik Melik Batik	Banyuwangi
44.	Batik Larasati	Banyuwangi
45.	Batik Karya Nyata	Banyuwangi
46.	Batik Widya Karya	Banyuwangi

Sumber: Daftar UMKM Banyuwangi 2025

Dari tabel diatas, peneliti meneliti beberapa kecamatan yang ada di Banyuwangi dengan alasan di kecamatan tersebut terdapat konsentrasi tinggi produksi batik, memiliki tradisi batik yang lebih kuat dan pengrajin batik yang lebih banyak sehingga pada daerah tersebut dijuluki sebagai wisata batik. Setiap daerah di Banyuwangi memiliki ciri khas motif batik yang berbeda, mencerminkan budaya lokal dan tradisi yang ada. Peneliti tertarik untuk menggali bagaimana motif dan desain batik di daerah tertentu menggambarkan identitas budaya setempat, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pasar atau daya tarik batik Banyuwangi. Peneliti juga memilih daerah tertentu karena keterlibatan masyarakat yang aktif dalam proses produksi batik, baik secara individu maupun dalam kelompok-kelompok pengrajin. Fokus pada kecamatan yang memiliki komunitas pengrajin yang solid memungkinkan peneliti untuk mempelajari aspek sosial

dan budaya dalam pembuatan batik, termasuk keterampilan, pembelajaran antar generasi, dan pengaruh budaya lokal terhadap desain batik.

Fenomena khusus yang dapat diidentifikasi terdapat pada interaksi antara kreativitas, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan dalam meningkatkan kesuksesan berwirausaha pada UMKM industri batik di Banyuwangi. Ketiga faktor ini saling terkait dan berkontribusi secara simultan dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi pelaku usaha batik agar mampu memasarkan produknya hingga ke berbagai negara. Kreativitas dalam *desain* dan motif batik menjadi pendorong utama bagi diferensiasi produk, memberikan identitas khas yang tidak ditemukan di daerah lain. Inovasi produk, yang mencakup pengembangan *desain*, teknik pewarnaan, dan diversifikasi produk, seperti aksesoris atau perabot rumah tangga, memungkinkan produk batik Banyuwangi untuk lebih menarik dan relevan dengan tren pasar global. Sementara itu, kompetensi kewirausahaan, yang mencakup keterampilan manajerial, pemasaran, dan adaptasi terhadap perubahan pasar, memungkinkan pengusaha batik untuk mengelola usaha mereka secara efektif dan memperkenalkan produk mereka ke pasar yang lebih luas melalui media sosial dan *platform e-commerce*. Keberhasilan UMKM batik di Banyuwangi tidak hanya diukur dari segi keuntungan finansial, tetapi juga dari kemampuan untuk menggabungkan kreativitas, inovasi, dan kompetensi kewirausahaan untuk menciptakan produk yang bernilai tinggi, meningkatkan daya saing, dan mendukung perkembangan ekonomi lokal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Peran Kreativitas, Inovasi Produk, Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Pada Umkm Pengrajin Batik Di Banyuwangi”

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan untuk menggali hubungan antara faktor-faktor yang diyakini dapat memengaruhi kesuksesan UMKM, khususnya di sektor industri batik. Masalah utama yang ingin diungkap adalah bagaimana kreativitas, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan berperan dalam menentukan kesuksesan berwirausaha. Dalam hal ini, kreativitas diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk batik melalui desain dan teknik baru, sementara inovasi produk berkaitan dengan pengembangan produk batik yang lebih menarik dan relevan dengan pasar. Kompetensi kewirausahaan, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap wirausaha, diharapkan memberikan dampak signifikan dalam mengelola usaha dan menghadapi tantangan bisnis. Oleh karena itu, rumusan masalah ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi kesuksesan UMKM batik di Banyuwangi, serta untuk mengidentifikasi faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi kesuksesan tersebut.

1. Bagaimana Peran Kreativitas terhadap Kesuksesan Berwirausaha pada UMKM Industri Batik di Banyuwangi?
2. Bagaimana Peran Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kesuksesan Berwirausaha pada UMKM Industri Batik di Banyuwangi?

3. Bagaimana Peran Kompetensi Kewirausahaan mempengaruhi kesuksesan berwirausaha pada UMKM Industri Batik di Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui Peran Kreativitas terhadap Kesuksesan Berwirausaha pada UMKM Industri Batik di Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui Peran Inovasi Produk berpengaruh terhadap Kesuksesan Berwirausaha pada UMKM Industri Batik di Banyuwangi.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui Peran Kompetensi Kewirausahaan mempengaruhi kesuksesan berwirausaha pada UMKM Industri Batik di Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **A. Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kewirausahaan dan manajemen usaha kecil dan menengah (UMKM).
2. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang peran kreativitas, inovasi produk, dan kompetensi kewirausahaan dalam kesuksesan berwirausaha, khususnya dalam konteks industri batik.
3. Temuan dari penelitian ini dapat menambah referensi teoritis bagi studi kewirausahaan yang berfokus pada sektor UMKM kreatif, serta memberikan wawasan baru terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha kecil dalam industri berbasis budaya lokal.

#### **B. Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku UMKM batik di Banyuwangi, pemerintah daerah, dan pihak-pihak yang terkait dalam pengembangan sektor UMKM.
2. Bagi pelaku UMKM, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam produk mereka untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, kompetensi kewirausahaan yang baik dapat membantu mereka dalam mengelola usaha secara lebih efektif dan efisien.
3. Bagi pemerintah dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan UMKM yang lebih tepat sasaran, serta dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penguatan sektor batik di Banyuwangi.